

PENGARUH LITERASI EKONOMI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF KARYAWAN SPBU SHELL PD TRI MUTIARA KIRANA DI WILAYAH JAKARTA SELATAN

THE INFLUENCE OF ECONOMIC LITERACY ON THE CONSUMPTIVE BEHAVIOR OF EMPLOYEES OF SPBU SHELL PD TRI MUTIARA KIRANA IN THE SOUTH JAKARTA AREA

Sewaka¹, Wandu Nurhikmat^{2*}, R. Adhi Sutanto Budhiraharjo³,
Kristina Natalina⁴, Supriyadi⁵, M. Faizal Jambak⁶

¹Manajemen S2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email: dosen00120@unpam.ac.id

²Manajemen S2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email: wandi11nurhikmat@gmail.com

³Manajemen S2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email: adhisb@gmail.com

⁴Manajemen S2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email: kristinakalit@gmail.com

⁵Manajemen S2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email: supriyadi1998@gmail.com

⁶Manajemen S2, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang, Email: mjambak2810@gmail.com

*Email koresponden: wandi11nurhikmat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.368>

Submitted: 13/12/24

Article info:
Accepted: 30/12/24

Published: 30/01/25

Abstract

This study aims to determine the effect of economic literacy on the consumptive behavior of Shell PD Tri Mutiara Kirana petrol station employees in the South Jakarta area. The population in this study were employees of Shell PD Tri Mutiara Kirana petrol station employees in the South Jakarta area, totaling 71 employees. Because the population is less than 100, the sampling technique used in this study is saturated sampling technique, the sample in this study is all members of the population totaling 71 employees. Data collection techniques were in the form of economic literacy questionnaires and consumptive behavior questionnaires. This research is an associative quantitative research with the data analysis technique used is simple linear regression analysis with the help of the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that: (1) there is a significant influence between economic literacy on the consumptive behavior of Shell PD Tri Mutiara Kirana petrol station employees in the South Jakarta area with a t_{count} of 4.025 with a significance value of 0.000, t_{table} of 1,997 and a regression coefficient (b_1) amounting to - 0.528. Because the significance value <0.05 ($0.000 <0.05$) and the calculated t_{value} is greater than the t_{table} value ($4.025 > 1,997$), it can be concluded that H_1 is rejected and H_0 is accepted. (2) The results of the simple linear regression analysis show the regression equation $Y = 83.231 - 0.528X$. The coefficient value of the economic literacy variable (X) is negative, namely - 0.528. The negative regression direction means that there is a negative influence of the economic literacy variable on consumptive behavior. Where every 1 (one) point increase in the value of X (Economic Literacy) the value of Y (Consumptive Behavior) will decrease by 0.528. (3) The R^2 value is 0.190, this means that 19% of employees' consumptive behavior is determined by economic literacy, while the remaining 81% is the contribution of other variables not examined by the researcher.

Keywords: economic literacy, consumptive behavior

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di wilayah Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di wilayah Jakarta Selatan yang berjumlah 71 karyawan. Karena populasinya kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang berjumlah 71 karyawan. Teknik pengumpulan data berupa angket literasi ekonomi dan angket perilaku konsumtif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, metode penelitian ini menggunakan metodologi asosiasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di wilayah Jakarta Selatan dengan t_{hitung} sebesar 4,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, t_{tabel} sebesar 1,997 dan koefisien regresi (b_1) sebesar - 0,528. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4,025 > 1,997$) maka dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. (2) Hasil dari analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $Y = 83,231 - 0,528X$. Nilai koefisien variabel literasi ekonomi (X) bernilai negatif yaitu sebesar - 0,528. Arah regresi negatif berarti terjadi pengaruh negatif variabel literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Dimana setiap kenaikan 1 (satu) point pada nilai X (Literasi Ekonomi) nilai Y (Perilaku Konsumtif) akan menurun sebesar 0,528. (3) Nilai R^2 sebesar 0,190 hal ini memberikan pengertian bahwa 19 % perilaku konsumtif karyawan ditentukan oleh literasi ekonomi sedangkan sisanya 81 % merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: literasi ekonomi, perilaku konsumtif

1. PENDAHULUAN

Manusia dan ekonomi memiliki keterkaitan erat yang sulit dipisahkan. Ekonomi merupakan ilmu yang membahas cara memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kebutuhan-kebutuhan tersebut bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup. Namun, tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi karena manusia cenderung memiliki sifat yang tidak pernah puas terhadap apa yang dimiliki. Di sisi lain, sumber daya yang tersedia di dunia ini memiliki keterbatasan, yang kemudian dikenal sebagai kelangkaan.

Kelangkaan atau scarcity mengacu pada kondisi terbatasnya sumber daya yang dimiliki masyarakat, sehingga mereka tidak mampu memproduksi barang dan jasa sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini menuntut pengelolaan sumber daya secara bijaksana. Naluri manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sering kali terhambat oleh ketidakseimbangan antara kebutuhan yang terus bertambah dan alat pemenuh kebutuhan yang jumlahnya terbatas. Ketimpangan ini menjadi salah satu penyebab utama munculnya permasalahan ekonomi yang dapat menghalangi manusia dalam mencapai tujuannya.

Setiap individu menginginkan hidup yang makmur dan sejahtera, sekaligus mampu mengatasi berbagai tantangan, baik dalam jangka pendek seperti konsumsi harian, maupun kebutuhan lain yang lebih besar. Keterbatasan sumber daya memaksa manusia untuk membuat pilihan-pilihan penting, baik secara individu maupun kolektif. Sebagai makhluk ekonomi

sekaligus makhluk sosial, manusia harus mampu menghadapi masalah ekonomi serta sosial yang timbul. Ketidacukupan sumber daya sering kali membuat seseorang tidak dapat memenuhi segala keinginannya. Oleh sebab itu, manusia perlu memiliki kemampuan berpikir logis dalam memilih alternatif pemenuhan kebutuhan, demi mencapai kepuasan yang optimal. Perilaku ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada peran manusia sebagai konsumen, seperti karyawan yang berusaha memenuhi kebutuhan konsumsinya secara efisien.

Globalisasi telah membawa perubahan signifikan pada pola konsumsi masyarakat Indonesia, terutama di kawasan perkotaan seperti Jakarta Selatan. Pengaruh globalisasi terlihat melalui pesatnya pembangunan di berbagai sektor, khususnya ekonomi. Di Jakarta Selatan, terdapat beragam pusat perbelanjaan, seperti minimarket, supermarket, mal, butik, distro, hingga pusat perbelanjaan lainnya. Selain itu, globalisasi juga mempermudah masuknya produk impor ke pasar lokal, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh produk-produk luar negeri tanpa perlu bepergian ke luar negeri.

Pesatnya perkembangan industri turut memengaruhi pola hidup konsumtif masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Nurhaidah (2015) dalam jurnalnya tentang dampak globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia, "Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada." Keberadaan pusat perbelanjaan yang menjamur di kota-kota besar, ditambah dengan berkembangnya perekonomian melalui platform digital, semakin mendorong budaya konsumtif. Selain itu, gaya hidup masyarakat sering kali dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya, yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi sekitar. Dengan semakin majunya teknologi dan informasi, perilaku konsumtif masyarakat pun semakin meningkat, sejalan dengan kemudahan akses dan banyaknya pilihan yang tersedia.

Beberapa shopping mall terkenal dan sering dikunjungi oleh masyarakat Jakarta Selatan dan sekitarnya yang banyak menawarkan berbagai produk mulai dari elektronik, makanan, hiburan dan juga fashion antara lain adalah Pondok Indah Mall, Cilindak Town Square, Blok M Square, Gandaria City Mall, Lippo Mall Kemang dan masih banyak lagi pusat perbelanjaan lainnya. Masyarakat perkotaan memiliki total pengeluaran rata-rata sebesar Rp4,4 juta per bulan, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dinilai cenderung konsumtif (Herdaru Purnomo, 2013). Perubahan perilaku konsumsi masyarakat terjadi karena adanya pengadopsian nilai-nilai baru yang membawa dampak positif maupun negatif. Perubahan ini menyebabkan banyak orang berusaha memenuhi keinginan mereka tanpa mempertimbangkan kemampuan finansialnya. Perilaku konsumtif muncul ketika seseorang terdorong untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan, semata-mata demi memenuhi kepuasan pribadi. Akibatnya, individu sering kali kesulitan membedakan antara kebutuhan yang benar-benar penting dan sekadar keinginan.

Menurut Triyaningsih (2011) "Perilaku konsumtif merupakan perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan atas pertimbangan secara rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan serta ditandai oleh adanya kebutuhan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik". Saat ini, karyawan cenderung membeli barang berdasarkan keinginan daripada mempertimbangkan jenis kebutuhan yang sebenarnya. Kebiasaan ini tetap berlangsung meskipun mereka telah memiliki penghasilan sendiri. Pola konsumsi seperti ini menunjukkan kecenderungan yang kurang efektif, di mana prioritas kebutuhan sering kali diabaikan.

Sebaliknya, banyak karyawan lebih terdorong untuk mengikuti mode, tren, dan pengaruh iklan di televisi, yang akhirnya mendorong mereka pada perilaku konsumtif.

Perusahaan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana memiliki lima cabang SPBU yang tersebar di daerah Jakarta Selatan dan Tangerang Selatan, tepatnya berada di daerah Pondok Indah, Antasari, Kemang, TB Simatupang dan Pondok Cabe. Semua cabang SPBU Shell tersebut berdekatan dengan pusat perbelanjaan. Karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di wilayah Jakarta Selatan berjumlah 85 Orang. Tingkat pendidikan karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana rata-rata adalah lulusan SMA, dan ada juga sebagian karyawan yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, dilihat dari latar belakang pendidikannya tentunya karyawan tersebut sudah memperoleh pendidikan ilmu ekonomi, meskipun karyawan tersebut sudah mendapatkan pendidikan ilmu ekonomi tidak menutup kemungkinan karyawan tersebut berperilaku konsumtif, Berdasarkan survey awal dengan teknik wawancara tidak terstruktur, peneliti menemukan ada beberapa karyawan SPBU Shell Pondok Cabe yang memang di indikasikan berperilaku konsumtif, karyawan tersebut mengakui bahwa ketika sudah menerima gaji bulanan, karyawan tersebut tidak bisa mengontrol keinginannya untuk membelanjakan uangnya, seperti contohnya membeli baju, sepatu, celana dan aksesoris lainnya, padahal karyawan tersebut masih memiliki pakaian yang layak untuk digunakan.

Hal ini di akui oleh ES “ya saya kadang jika sudah gajian saya suka membeli barang-barang yang saya suka, seperti baju, celana, sepatu, saya pernah membeli pakaian sampai 5-9 item, saya masih perlu belajar untuk mengontrol keinginan saya, bahkan uang gaji saya yang dapat di tabungkan paling Rp. 500 rebuan lah dari gaji saya yang Rp 4,4 jt an”. Dari pernyataan ES dapat diindikasikan bahwa pola konsumsi ES tersebut mengarah pada perilaku konsumtif.

Perilaku konsumsi seseorang dapat dipengaruhi dari literasi ekonomi yang dimiliki oleh yang bersangkutan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015 dengan hasilnya bahwa “Literasi ekonomi berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap perilaku konsumtif. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan literasi ekonomi mahasiswa maka tingkat perilaku konsumtif akan semakin menurun. Sebaliknya jika literasi ekonomi mahasiswa rendah maka tingkat perilaku konsumtif mahasiswa meningkat.” Oleh karena itu, literasi ekonomi menjadi bagian yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sebagaimana diungkapkan oleh Sina (2012:135), “Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas, seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, proteksi, dan memenuhi kebutuhan hidup.”

Karyawan yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu ekonomi dapat dianggap memiliki literasi ekonomi yang baik. Idealnya, karyawan dengan pengetahuan tersebut akan menerapkannya dalam perilaku konsumsi mereka, sehingga kebutuhan dapat dipenuhi secara bijaksana. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi ekonomi dapat mendorong karyawan menjadi lebih konsumtif. Kurangnya pemahaman ini juga dapat menyebabkan seseorang tidak cerdas dalam mengambil keputusan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pentingnya literasi ekonomi terletak pada kemampuannya membantu individu menghadapi berbagai persoalan ekonomi mendasar, seperti pengelolaan uang dan bisnis. Karyawan yang memahami cara mengatur keuangan, mengevaluasi kualitas barang, serta mengantisipasi kebutuhan mendesak cenderung lebih selektif dalam konsumsi. Pengetahuan ini menjadi bekal penting untuk mengurangi perilaku konsumtif dan meningkatkan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji tingkat literasi ekonomi serta kecenderungan perilaku konsumtif karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana yang berlokasi di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan terkait hubungan antara literasi ekonomi dan perilaku konsumsi karyawan dalam konteks tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki hubungan antara literasi ekonomi dan perilaku konsumtif pada karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di wilayah Jakarta Selatan. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan yang bergantung pada data numerik dan analisis statistik untuk memahami fenomena dan menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2010: 14), "Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diberi tingkatan." Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel secara sistematis dan menganalisis hubungan antarvariabel, sehingga menghasilkan hasil yang objektif dan andal.

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif, yang berfokus pada identifikasi dan analisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Dalam penelitian ini, literasi ekonomi berperan sebagai variabel independen, sedangkan perilaku konsumtif menjadi variabel dependen. Metode asosiatif sangat sesuai karena bertujuan untuk menentukan apakah dan bagaimana literasi ekonomi memengaruhi kecenderungan perilaku konsumtif karyawan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen terstruktur, seperti kuesioner atau survei, untuk memperoleh data kuantitatif dari responden. Instrumen tersebut dirancang untuk mengukur tingkat literasi ekonomi dan menilai pola perilaku konsumtif di kalangan karyawan. Untuk memastikan keandalan dan validitas data, instrumen tersebut dikembangkan dan diuji dengan cermat sebelum digunakan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik, seperti analisis korelasi dan regresi, untuk mengevaluasi hubungan antarvariabel. Metode ini memungkinkan peneliti menentukan kekuatan dan arah pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif, serta menilai signifikansi statistik dari temuan tersebut. Dengan pendekatan metodologis yang ketat ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika antara kedua variabel, serta berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang perilaku ekonomi dan literasi keuangan di tempat kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dalam suatu model. Tujuan dari uji ini adalah untuk menganalisis sejauh mana suatu variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi (sig) t lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} , maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Penjelasan mengenai hasil uji t untuk variabel bebas dijelaskan sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	83,231	8,447		9,853	0,000
	Literasi Ekonomi	-0,528	0,131	-0,436	-4,025	0,000
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						

Tabel 1. Hasil Uji t

Untuk menjelaskan hasil dari uji t pada Tabel 1 di atas, akan dihitung terlebih dahulu nilai dari t_{tabel} menggunakan rumus $t_{tabel} = a/2$; $n-k-1$ atau df residual, dengan menggunakan nilai signifikansi $a = 0,05$ dan diperoleh nilai $df = 69$, maka diperoleh persamaan $t_{tabel} = 0,025;69$. Kemudian melihat pada tabel t taraf signifikan 0,025 terhadap jumlah sampel 69, maka dapat diperoleh $t_{tabel} = 1.997$.

Berdasarkan analisis parsial mengenai pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 25, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar -4,025 dengan nilai t signifikansi sebesar 0,000, t_{tabel} sebesar 1.997. Karena nilai t signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.025 > 1.997$). Nilai t_{hitung} dianggap lebih besar dari nilai t_{tabel} dalam analisis regresi sederhana, nilai t_{hitung} ditemukan negatif ($- 4,025$) artinya arah pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif terletak pada area pengaruh negatif, maka dapat disimpulkan H_1 ditolak dan H_0 diterima. Hipotesis H_0 berbunyi “Terdapat Pengaruh yang Signifikan antara Literasi Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di Wilayah Jakarta Selatan”.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi total (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel literasi ekonomi memberikan kontribusi secara simultan terhadap perilaku konsumtif karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di wilayah Jakarta Selatan, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.436 ^a	0.190	0.178	7.592
a. Predictors: (Constant), Literasi_Ekonomi				

Tabel 2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2, nilai R square yang diperoleh adalah 0,190. Ini menunjukkan bahwa 19% dari perilaku konsumtif karyawan dipengaruhi oleh literasi ekonomi, sementara 81% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif pada karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di Wilayah Jakarta Selatan sebesar 19%. Hasil ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif karyawan dipengaruhi oleh tingkat literasi ekonomi yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat literasi

ekonomi, maka perilaku konsumtif karyawan akan semakin rasional dan terkendali. Dalam penelitian ini, dimensi literasi ekonomi mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan ekonomi yang bersifat praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Karyawan yang memiliki tingkat literasi ekonomi tinggi, perilaku konsumtifnya cenderung rendah, sementara karyawan yang tingkat literasi ekonomi rendah cenderung berperilaku konsumtif. Karyawan yang memiliki pengetahuan tentang ilmu ekonomi dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, dapat menentukan skala prioritas dan selalu menyisihkan pendapatannya untuk ditabungkan. Dalam membeli suatu barang karyawan selalu mempertimbangkan kebutuhan, harga dan manfaatnya, tidak melakukan pembelian secara berlebihan atau pemborosan yang mengarah pada perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kotler yaitu proses belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Proses belajar adalah perjalanan di mana seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai pembelian serta konsumsi, yang nantinya akan diterapkan pada perilaku konsumsi di masa depan. Literasi ekonomi adalah bagian dari proses belajar konsumen secara kognitif, di mana literasi merujuk pada pemahaman atau pengetahuan konsumen tentang konsep dasar ekonomi yang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam pembelian.

Menurut Nur dan Arnasik (2018:12), literasi ekonomi atau melek ekonomi sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat sebagai konsumen memerlukan pemahaman dasar tentang ilmu ekonomi agar dapat mengalokasikan pendapatannya dengan bijak. Sebagai konsumen, memiliki pemahaman tentang literasi ekonomi memungkinkan individu untuk menggunakan sumber daya terbatas dengan efektif dalam memenuhi kebutuhan yang tak terbatas. Dengan demikian, literasi ekonomi membantu konsumen dalam menentukan pilihan-pilihan yang lebih rasional dan menghindari perilaku konsumtif.

Wahyudi (2013:30) dalam Kanserina (2015) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan yang dilakukan seseorang tanpa pertimbangan rasional, dengan kecenderungan materialistik dan hasrat yang besar untuk memiliki barang-barang mewah dan berlebihan. Ini seringkali didorong oleh keinginan untuk memenuhi kesenangan semata, bukan untuk memenuhi kebutuhan. Perilaku konsumtif mengarah pada pembelian barang yang tidak diperlukan, hanya untuk memenuhi keinginan, yang dilakukan secara berlebihan dan menyebabkan pemborosan serta inefisiensi biaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif karyawan. Dengan kata lain, tingkat literasi ekonomi yang tinggi atau rendah akan memengaruhi perilaku konsumtif karyawan. Semakin tinggi literasi ekonomi karyawan, semakin rendah perilaku konsumtif yang ditunjukkan, dan sebaliknya, semakin rendah literasi ekonomi, semakin tinggi perilaku konsumtif yang dapat terlihat pada karyawan.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ai Nur Sholihat dan Syamsuddin Arnasik (2018) yang menyatakan literasi ekonomi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa sebesar 9,8%. Menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dipengaruhi oleh seberapa tinggi tingkat literasi ekonomi, semakin tinggi tingkat literasi ekonomi maka akan semakin rasional perilaku konsumtif mahasiswa, dan sebaliknya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015) juga mendukung hasil penelitian ini, Dias menyatakan literasi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA, hal tersebut ditunjukkan dengan arah nilai koefisien regresi sebesar -2,470.

4. KESIMPULAN

Terdapat pengaruh signifikan antara literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif karyawan SPBU Shell PD Tri Mutiara Kirana di wilayah Jakarta Selatan sebesar 19 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi yang tinggi atau rendah memengaruhi perilaku konsumtif karyawan. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi ekonomi, semakin rendah perilaku konsumtif yang ditunjukkan, dan sebaliknya, semakin rendah literasi ekonomi, maka perilaku konsumtif karyawan cenderung semakin tinggi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ai Nur Solihat dan Syamsudin Arnasik. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, h.12.
- Fattah, F. A., Mintasih, Indriayu, dan Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 4 No.1:11-21.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gunawan, Imam. (2016). *Pengantar Statistika Inferensial*. PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Insyah Musa, Nurhaidah M. (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia, *Jurnal Pesona Dasar*.
- Jappelli, T. (2009). *Economic Literacy: An International Comparison*. CFS Working Paper. No. 238.
- Kanserina, Dias. (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol.5, No.1, h.8.
- Kumaidi., dan Manfaat, B. (2013). *Pengantar Metode Statistika*. Cirebon: Eduvision.
- Mardapi, Djemari. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh. Arief Effendi. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Prenada Media, Jakarta.
- Nuraeni, (2015). Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pembelian Impulsif Untuk Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. (Skripsi pada Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta), Yogyakarta.



- Safuwani, M.Psi. (2007). Gaya Hidup, Konsumerisme Dan Modernitas. Jurnal SUWA Universitas Malikussaleh V (1): 38–46. http://repository.unimal.ac.id/1342/1/Gaya_Hidup_Modern.pdf.
- Sangadji, E. M. dan Sopiha. (2013). Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai Himpunan Jurnal Penelitian. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sepriyantono, Tri. (2017). Literasi Informasi, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Setiadi, Nugroho J. (2010). Perilaku Konsumen. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Sina, Peter G. (2012). Analisis Literasi Ekonomi, Jurnal Economia.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Sukirno, Sadono. (2012). Mikroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sumartono. (2002). Terperangkap dalam Iklan; Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi. Alfabeta, Bandung.
- Sumarwan. (2011). Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Suryana, Yana, dkk. (2018). Globalisasi. Penerbit: Cempaka Putih, Klaten.
- Suyasa, P & Fransisca. (2005). Perbandingan Perilaku Konsumtif Berdasarkan Metode Pembayaran. Phronesis, Vol.7, No.2, 172-198.